

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data hasil penelitian tentang implementasi sistem pembinaan kemampuan profesional guru sekolah dasar dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan gugus sekolah dasar Cipatik kecamatan Cililin kabupaten Bandung yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa prosentase, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan implementasi tersebut telah dapat membantu guru-guru dalam upaya peningkatan kemampuan melaksanakan KBMA, pemahaman dan pengembangan kurikulum serta memotivasi para guru untuk terus berupaya mengembangkan kemampuannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidang profesinya. Hal itu menunjukkan bahwa proses pembinaan tersebut telah terlaksana dengan baik.

Secara lebih rinci kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Mengenai profil kelembagaan gugus sekolah dasar Cipatik kecamatan Cililin, telah menggambarkan suatu profil kelembagaan gugus yang baik. Hal itu dilihat dari lokasi gugus yang strategis, memiliki potensi gugus yang cukup, yaitu : perangkat gugus, sarana, jumlah dan kualifikasi tenaga guru dan pembina serta pendanaan, struktur organisasi gugus, program kerja, sampai dengan bukti fisik hasil kegiatan gugus, walaupun belum optimal.

2. Prosedur pembinaan kemampuan profesional terhadap guru yang dilakukan oleh pembina telah sejalan dengan yang diharapkan oleh guru. Yaitu diawali dengan proses peninjauan atas kebutuhan guru di lapangan ditambah dengan hal-hal baru sebagai hasil penataran para pembina dan hasil studi banding dengan gugus lainnya. Pembina telah memiliki program kerja, mengetahui tujuan dan teknik pembinaan, memahami permasalahan dan kebutuhan guru, serta jadwal pembinaan. Dengan prosedur tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan pembinaan telah berjalan dengan harmonis dan sesuai dengan ketentuan.
3. Aspek-aspek pembinaan yang diberikan pembina kepada guru, telah sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan, yaitu mencakup segi edukatif dan administratif, pengembangan wawasan, loyalitas, disiplin, kerjasama, kreatif dan inovatif sebagaimana yang diharapkan dari profil seorang guru yang profesional. Adapun yang menjadi prioritas pembinaan adalah hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana pemahaman tentang kurikulum dan pembelajaran yang mengandung KBMA serta implementasinya di kelas.
4. Persepsi pengawas, kepala sekolah dan guru terhadap implementasi sistem pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus sekolah dasar Cipatik, menggambarkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat yang besar dengan keberadaan gugus tersebut. Hal itu berkenaan dengan selain sebagai pusat kegiatan belajar, juga dapat dijadikan wadah kegiatan pendidikan lainnya. Dengan demikian, maka keberadaan gugus sangat dibutuhkan sebagai wadah kegiatan profesional dan telah memberi dampak yang positif dalam peningkatan kemampuan profesional guru SD, khususnya dalam

Pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dibandingkan dengan strategi lainnya.

## **B. Saran-saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka secara umum penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki kelemahan manajemen pembinaan kemampuan professional guru sekolah dasar di wilayah kecamatan Cililin kabupaten Bandung. Untuk itu perlu dikemukakan saran-saran kepada :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cililin, selaku penanggung jawab atas maju dan mundurnya kualitas pendidikan di wilayah kecamatan Cililin, agar terus berupaya melakukan pembinaan terhadap gugus sekolah dasar Cipatik supaya semakin berkembang dan dapat dijadikan contoh oleh gugus-gugus lainnya. Di samping itu dapat pula dijadikan bahan masukan dalam penempatan tenaga pembina dari unsur pengawas yang lebih berkualitas sehingga gugus tersebut benar-benar sebagai gugus percontohan.
2. Pengawas TK SD, sebagai pembina teknik administratif maupun edukatif di wilayah ranting Cipatik, khususnya pada gugus sekolah dasar Cipatik, supaya berupaya terus meningkatkan kualitas pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga eksistensi gugus yang sudah ada dapat dikembangkan lagi. Pola pembinaan "bawah- atas" perlu lebih dikembangkan, karena yang lebih mengetahui dan merasakan permasalahan dalam PBM adalah guru. Untuk

itu maka guru bukan hanya sebagai obyek, namun sebagai subyek dalam pembinaan yang memiliki kebutuhan dan permasalahan masing-masing.

3. Kepala sekolah, sebagai atasan langsung para guru agar benar-benar memperhatikan dan menampung permasalahan yang dihadapi guru untuk dijadikan materi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Hal itu dimaksudkan agar terjadi relevansi pembinaan dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan PBM di kelas.
4. Para guru, agar berupaya terus mengikuti pembinaan secara lebih intensif, mengingat proses pembinaan melalui gugus sekolah ini lebih efektif dari yang lainnya. Diharapkan berperan aktif agar segala kesulitan yang dialaminya di kelas benar-benar dapat dipecahkan pada forum kegiatan gugus.
5. Pengurus gugus sekolah dasar Cipatik, supaya lebih menata kembali terhadap program kegiatan sehingga tidak banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.
6. Masyarakat sekitar, diharapkan agar terus mendukung terhadap eksistensi gugus sekolah dasar Cipatik sehingga benar-benar pendidikan ini adalah merupakan tanggungjawab bersama.
7. Peneliti lebih lanjut, bahwa penelitian ini masih bersifat sederhana, maka diharapkan adanya penelitian lebih mendalam dan luas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar.